

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori dan Konsep**

##### **1. Teori**

###### **a. Model Pembelajaran**

###### **1) Pengertian Model**

Penggunaan istilah “Model” biasa lebih dikenal dunia *fashion*. Sebenarnya, dalam pembelajaran istilah “Model” juga banyak dipergunakan. Karena model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru kelas.

Model merupakan “*a way of thinking about the processes of caring, judging, acting in an educational setting*”. Model mengandung teori atau sudut pandang, cara berpikir tentang suatu proses dari perhatian, pertimbangan, tindakan dalam tatanan pendidikan.<sup>1</sup> Istilah model dalam perspektif yang dangkal hamper sama dengan strategi. jadi model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu. Secara *kaffah* model dimaknai sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan

---

<sup>1</sup>Muhammad Faturohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm.29.

untuk mereprsikan suatu hal yang nyata dan dikonveksi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.<sup>2</sup>

## 2) Pengertian Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>3</sup> Dalam belajar seseorang akan memperoleh pengertian yang lebih luas serta mengumpulkan pengalaman untuk menghadapi situasi yang akan datang. Karena proses belajar adalah proses jangka panjang. Sedangkan pembelajaran adalah segala aktifitas atau kegiatan dalam proses pendidikan atau belajar mengajar baik yang mencakup tentang perencanaan sampai tujuan untuk mendapatkan efektifitas pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid dalam upaya peningkatan ilmu pengetahuan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru

---

<sup>2</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prenadamedia Group), hlm.141.

<sup>3</sup>M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktek*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015) , hlm.16.

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>4</sup>

### 3) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti tujuan penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Model disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan model adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu model.

Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan model yang diterapkan. Dengan demikian, bisa terjadi dalam satu model pembelajaran digunakan beberapa metode. Model menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai

---

<sup>4</sup>Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.169.

sesuatu, sedangkan adalah cara untuk melaksanakan, model. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan model adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan model maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Selain itu pendekatan, model dan metode terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik pembelajaran. Teknik dan taktik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditentukan bahwa suatu model pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Sedangkan bagaimana menjalankan model itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan dalam penggunaan teknik itu guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

---

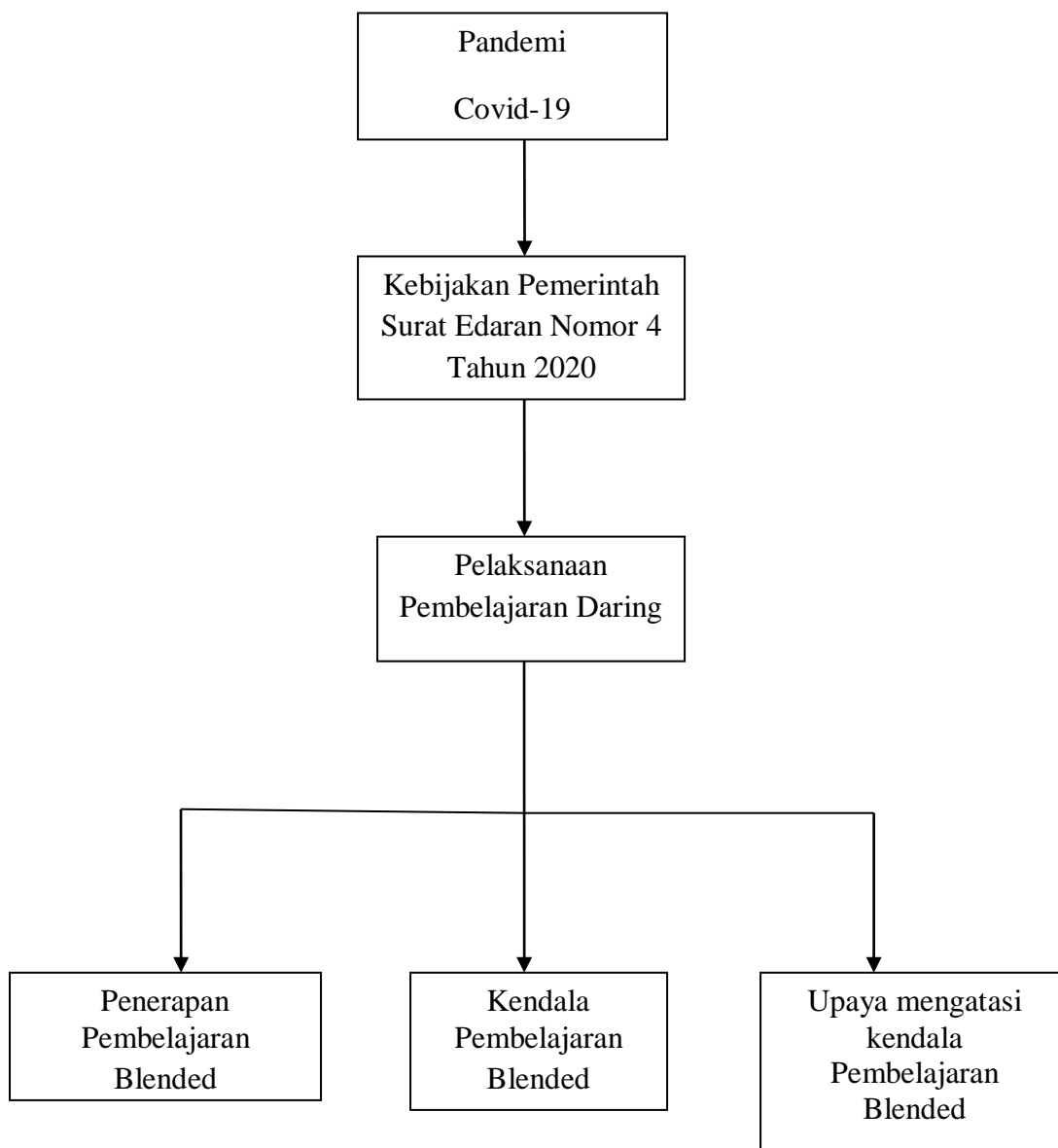
<sup>5</sup>Muhamad Syarif Sumantri, *strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm 41-42.

No	Rumusan Masalah	Indikator
1.	Bagaimana penerapan model pembelajaran Blended kelas V di SDN 22 Tanjung Batu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model pembelajaran apa saja yang dilakukan saat pembelajaran daring</li> <li>2. Bentuk perencanaan apa saja diterapkan dalam model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V</li> <li>3. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring</li> <li>4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring</li> <li>5. Langkah-langkah untuk penilaian dengan menggunakan model pembelajaran daring</li> </ol>
2.	Apa kendala penerapan model pembelajaran Blended kelas V di SDN 22 Tanjung Batu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala apa yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran daring <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi rumah siswa yang tidak terjangkau jaringan internet</li> <li>b. Minimalisnya kuota internet siswa</li> <li>c. Media pembelajaran para guru membuat siswa jenuh atau bosan</li> </ol> </li> </ol>
3.	Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 22 Tanjung Batu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya guru yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala penerapan model pembelajaran daring pada pembelajaran tematik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang tidak terjangkau jaringan internet</li> <li>b. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang Minimalisnya kuota internet siswa</li> <li>c. Upaya apa yang</li> </ol> </li> </ol>

		<p>dilakukan guru dalam menghadapi</p> <p>d. Upaya apa yang dilakukan guru dalam menghadapi Media pembelajaran yang membuat siswa jenuh atau bosan</p>
--	--	--

## 2. Konsep Pembelajaran Daring

**Bagan 2.1. Konsep Penelitian**



## **a. Pembelajaran Daring**

### **1) Pengertian Pembelajaran**

Saat ini hampir Negara di seluruh dunia telah terjangkit Corona Virus Disease (*Covid-19*). Virus ini pada awalnya muncul di Negara China, tepatnya Kota Wuhan pada akhir tahun 2019. Virus ini sangat berbahaya karena penularannya dari manusia ke manusia lain begitu cepat bahkan sampai saat ini belum ada obat ataupun vaksin yang dapat menanggulangi virus corona. Tak terkecuali Indonesia, yang semakin hari jumlah kasus *Covid-19* semakin meningkat. Adanya wabah ini tentunya berdampak besar hampir di seluruh aspek baik ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Hampir semua jenjang pendidikan yang awalnya dilakukan di sekolah kini beralih *daring/online*.<sup>6</sup>

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran *daring* dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran *daring*). Metode

---

<sup>6</sup>Rida Fironika Kusumadewi, *Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD*, Jurnal Mimbar Ilmu, 2020, Vol. 25, No. 13, hlm 7-13.

pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skema pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk mentuntaskan tujuan pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Berdasarkan pernyataan ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi didalam kelas yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

---

<sup>7</sup>Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 2020, Vol. 27, No. 1, hlm 283-284.



lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.<sup>8</sup>

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

## **2) Pengertian Pembelajaran Daring**

*Daring* atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Pembelajaran *Daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan *daring*. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses pembelajaran program

---

<sup>8</sup>E Mulyasa, “*Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik & Implementasi*”, (Bandung : Remaja Rosa, 2003), hlm. 20.

online (*Daring*) tentunya menggunakan koneksi internet dimana jaringan yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya senada. Berpendapat bahwa jaringan adalah ilmu pengetahuan komputer sistem koneksi, dan program komputer mata rantai dua komputer atau lebih komputer.

Pembelajaran *daring* bisa didefinisikan sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang penyampaian materinya dilakukan lewat internet secara *synchronous* atau *asynchronous*. Pembelajaran daring biasanya dikenal dengan *e-learning*, pembelajaran virtual, pembelajaran dengan mediasi komputer, pembelajaran berbasis *web*, dan pembelajaran jarak jauh. Semua istilah ini menyiratkan bahwa pelajar dan pengajar berada dalam lokasi yang berbeda, menggunakan media teknologi digital (biasanya komputer) untuk mengakses materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan pengajar dan teman kapan saja mereka bisa. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas akses.

Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi pembelajaran jarak jauh *online* menerapkan sistem pembelajaran daring (*online learning*) yang berbasis *web*. Model pembelajaran jarak jauh *online* dimulai dengan perencanaan yang baik, kemudian cara pembelajaran materi yang disampaikan kepada pembelajaran yang mengacu pada perencanaan tersebut. Sistem dengan pembelajaran *online learning* juga berbeda dengan sistem

pembelajaran dengan cara konvensional, pembelajaran dengan berbasis *online* menuntut sarana infrastruktur yang memadai dan teknologi yang mendukung seperti komputer, televisi, dan jaringan internet.<sup>9</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan pembelajaran daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Identifikasi capaian pembelajaran bagi siswa mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
- c. Menyukai aktifitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar siswa mematok target pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibangun dalam proses pembelajarannya.
- d. Menyajikan materi yang mendukung belajar efektif.
- e. Dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
- f. Menjamin keseimbangan antara kehadiran guru memberi materi, interaksi social,antang atau beban kognitif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Rajawali, 2009), hlm. 21- 22.

<sup>10</sup>Nur Hayati, Skripsi, *Metode Pembelajaran Daring/E-learning yang Efektif*, (Universitas Pendidikan GaneshaSingaraaja Indobesia 2021), hlm. 62.

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik pembelajaran *online* yaitu: *Pertama*, pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pembelajaran. *Kedua*, pembelajaran berbasis *online* dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. *Ketiga*, pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seseorang peserta didik secara objektif. *E- learning* tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. *E- learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. *Interactivity* (Interaktivitas), tersedianya jalur yang lebih banyak, baik secara langsung seperti *chatting* atau *messenger* atau tidak langsung, seperti forum, mailing list atau buku tamu.
2. *Independency* (Kemandirian), fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, guru dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran berpusat pada siswa.
3. *Accessibility* (Aksesibilitas), sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui pendistribusian di jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
4. *Enrichment* (Pengayaan), kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan

penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi dan animasi.

Keempat karakteristik diatas merupakan hal yang membedakan *e-learning* dari kegiatan pembelajaran secara konvensional. Dalam *e-learning* daya tangkap siswa terhadap materi pembelajaran tidak lagi tergantung kepada instruktur atau guru, karena siswa mengonstruksi sendiri ilmu pengetahuannya melalui bahan-bahan ajar yang disampaikan melalui *interface* situs *web*. Dalam *e-learning* pula sumber ilmu pengetahuan tersebar dimana-mana serta dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang. Hal ini dikarenakan sifat media internet yang menggglobal dan bisa diakses oleh siapapun yang terkoneksi ke dalamnya.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

### **a. Kelebihan Pembelajaran *Daring***

#### **1) Dapat diakses dengan mudah cukup**

Menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari. Dengan menerapkan pembelajaran daring pendidikan dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

#### **2) Biaya lebih terjangkau**

Tentunya, semua orang ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, pendidikan dan peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir.

3) Waktu belajar fleksibel

Biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran daring adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

4) Wawasan yang luas

Dengan menerapkan pembelajaran *daring*, tentunya pendidik dan peserta didik akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia di platform online belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional.

b. Kekurangan Pembelajaran *Daring*

1) Keterbatasan akses internet

Salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di daerah

yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet.

## 2) Kekurangan interaksi dengan pengajar

Beberapa metode pembelajaran *daring* bersifat satu arah. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi kekurangan sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

## 3) Pemahaman Terhadap Materi

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran *daring* direspons berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham.

## 4) Minimnya Pengawasan dalam Belajar

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara *daring* membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), hlm.36-4.

## **B. Blended Learning**

### **a. Pengertian *Blended Learning***

*Blended learning* merupakan istilah dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya campuran atau kombinasi yang baik. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. *Blended learning* sebagai pencampuran *online* dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam satu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi.<sup>12</sup>

*Blended Learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk pembelajaran masa depan mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia sangat memadai, selain itu *online learning* dalam strategi *blended learning* biasa digunakan dalam pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran umumnya mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya.<sup>13</sup>

Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan *online learning*, walaupun alokasi

---

<sup>12</sup>*ibid*, hlm. 10.

<sup>13</sup>Istiningsih siti, Hasbullah, 2015. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*,. Jurnal Elemen. Vol. 1 No. 1, hlm. 49 - 56



waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan *online learning*. Tetapi dimasa mendatang tidak menutup kemungkinan bahwa alokasi waktu dari online learning akan lebih besar digunakan dibandingkan alokasi waktu pembelajaran tatap muka, pembelajaran tatap muka hanya akan dijadikan penguatan dari *online learning*, contohnya bila ada yang menemui kesulitan dalam mempelajari materi dalam *online learning* baru akan ada pembelajaran tatap muka untuk membahas materi yang dianggap sulit oleh para peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Garnham tujuan dikembangkannya *blended learning* adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dengan teknologi berbasis internet, Pendidik menggunakan metode pembelajaran campuran untuk merancang ulang mata pelajarannya sehingga ada kegiatan daring.<sup>15</sup>

#### **b. Karakteristik *Blended learning***

Berikut merupakan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh *blended learning*:

- 1) Pembelajaran menggabungkan berbagai macam cara penyampaian materi ajar, model pengajaran, gaya hingga teknologi tertentu atau media tertentu dalam proses pembelajarannya. *Blended learning*

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm 9.

<sup>15</sup>Hamonagan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm, 79.

dapat dilakukan secara maksimal agar proses pembelajarannya mempunyai hasil yang maksimal.

- 2) Pembelajaran berbasis media serta teknologi khususnya teknologi informasi, maksudnya *blended learning* mampu menggabungkan proses pembelajaran dengan menggunakan media online dan metode konvensional lainnya.
- 3) Instruktur atau pembimbing menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri hingga belajar mengembangkan materi yang telah didapat.<sup>16</sup>

**c. Komponen *Blended Learning***

*Blended learning* mempunyai 3 komponen pembelajaran yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran *blended learning*. Komponen komponen itu terdiri dari 3 yaitu:

1) *Online learning*

*Online learning* adalah lingkungan pembelajaran yang mempergunakan teknologi intranet dan berbasis *web* atau aplikasi dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik atau dengan pengajar dimana saja dan kapan saja. *Online learning* merupakan salah satu dari komponen *blended learning*, dimana online learning memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet,

---

<sup>16</sup>Ibid,46

intranet, dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran.<sup>17</sup>

Berikut macam-macam pembelajaran yang biasa digunakan secara *Online learning*.

a) *E-learning*

Pembelajaran e-learning sudah menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Ini berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan sekaligus mengimbangi masuknya era industri 4.0. *E-learning* adalah salah satu strategi yang bisa dilakukan guru dengan memanfaatkan jaringan internet. *E-learning* memiliki dua tipe yaitu: pertama *Synchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *online*, dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk video atau materi singkat dan guru menjelaskan materi singkat secara langsung melalui internet.

Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun *shat windows*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat

---

<sup>17</sup>Maskar Sugama, Wulantina endah, 2019. *Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom*., Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika) Vol. 1, No. 2, hlm 42 – 56.

maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. Synchronous training sering juga disebut sebagai virtual classroom. Kedua, *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam elearning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

b) *Google Classroom*

*Google Classroom* atau kelas *Google* merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas. *Google Classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik tetapi dilakukan secara *online* sehingga materi bisa tersampaikan secara keseluruhan.

Adapun wali dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas peserta didik. Ringkasan ini meliputi informasi tentang tugas yang tidak dikerjakan, tugas selanjutnya dan aktivitas kelas. Namun wali tidak bisa login ke kelas secara langsung. Wali hanya menerima ringkasan *email* melalui akun lain. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau

menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus peserta didik dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.<sup>18</sup>

c) *Zoom Meeting*

*Zoom* adalah aplikasi pertemuan HD gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang. *Zoom* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. *Zoom* akhir-akhir ini biasa digunakan dalam pembelajaran *daring* selama pandemi *Covid-19*, selain *zoom* juga digunakan dalam *Confrance* dan *meeting*.

d) *Whatsapp*

Merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer yang digunakan saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi yang digunakan untuk melakukan percakapan baik menggunakan teks, suara, maupun video. *Whatsapp* untuk tetap terhubung dengan teman keluarga, kapanpun dan dimanapun. *Whatsapp* gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, *reliable*, tersedia pada telepon diseluruh dunia.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm 8-9

<sup>19</sup>Nakayama M, (2017), *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students*. *ElektronikJournal ELearning*, Vol.5(3).1. hlm 50-70.

#### **d. Pembelajaran Tatap muka (*Face to Face Learning*)**

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka biasanya dilakukan di kelas dimana terdapat model komunikasi synchronous, dan terdapat interaksi aktif antara sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, dan dengan murid lainnya. Dalam pembelajaran tatap muka guru atau pemelajaran menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajarannya untuk membuat proses belajar lebih aktif dan menarik. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah: 1) Metode ceramah, 2) Metode penugasan, 3) Metode tanya jawab, 4) Metode Demonstrasi. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu komponen dalam *blended learning*. Pembelajaran tatap muka siswa dapat lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*,

ataupun sebaliknya online learning untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.<sup>20</sup>

**e. Belajar Mandiri (*Individualized Learning*)**

Salah satu bentuk aktivitas model pembelajaran pada *blended learning* adalah *Individualized learning* yaitu peserta didik dapat belajar mandiri dengan cara mengakses informasi atau materi pelajaran secara *online via Internet*. Ada beberapa istilah yang mengacu pada istilah belajar mandiri seperti *independent learning*, *self direct learning*, dan *autonomous learning*. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, karena orang kadang seringkali salah arti mengenai belajar mandiri sebagai belajar sendiri.

Belajar mandiri berarti belajar secara berinisiatif, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain dalam belajar. Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pebelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan pengajarnya di kelas. Peserta didik mempunyai otonomi yang luas dalam belajar. Kemandirian itu perlu diberikan kepada peserta didik supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisplinkan dirinya dalam mengembangkan

---

<sup>20</sup>Arif, S. *Pembelajaran pengetahuan Dasar Komputer Berbasis Blended Learning pada Program Studi Agribisnis Stiper Amuntai*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013., 3(1), hlm, 117–125.

kemampuan belajar atas kemauannya sendiri. Sikap-sikap seperti itu perlu dimiliki oleh peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri kedewasaan orang terpelajar. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar dan sebagai fasilitator, seorang guru atau instruktur membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, atau dapat menjadi mitra belajar untuk materi tertentu pada program tutorial. Tugas perancang proses belajar mengharuskan guru untuk mengubah materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar mandiri adalah proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri merupakan salah satu komponen dalam blended learning, karena dalam *online learning* didalamnya terjadi proses belajar mandiri, karena peserta didik dapat belajar mandiri melalui *online learning*.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm 15-17.

<sup>22</sup>Syarif, I, 2012. “Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), hlm 234–249.



## **C. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik**

Upaya pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP yang telah berjalan sebelumnya. Seiring dengan kepastian pemerintah terkait dengan pengembangan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru. Konsep Kurikulum 2013 ini menuntut guru agar menerapkan pembelajaran berbasis tematik-integratif. Pembelajaran tematik bukanlah hal yang baru bagi para guru SD di negara kita ini. Sejatinya model pembelajaran tematik telah diperkenalkan pula pada kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Pada kurikulum KTSP pembelajaran tematik sudah diterapkan pada kelas I, II, dan III SD. Walau sudah diterapkan di kelas I, II, dan III pada saat kurikulum KTSP berjalan, pelaksanaan pembelajaran tematik dirasa masih sangat kurang efektif.<sup>23</sup>

Kurikulum SD/MI tahun 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Tema dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran. Pembelajaran tematik, menuntun peserta didik untuk berpikir analitis dan kritis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik.

---

<sup>23</sup>Muhammad Nur Wangid, Dkk, “Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 2019. Vol. 26 No. 2, hlm176-177.

Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai suatu model pembelajaran terpadu yang memadukan beberapa materi pelajaran berdasarkan suatu tema yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa dan memberikan pembelajaran kontekstual yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan dalam pembelajaran.<sup>24</sup>

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memuat konsep pembelajaran dengan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik pada pengertian tersebut artinya guru merancang pembelajaran berdasarkan tema-tema tertentu dan membahas tema-tema dari berbagai materi pelajaran yang tersedia, misalnya tema indahny keragaman di negeriku dapat dibahas melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dan tema indahny keragaman di negeriku juga dapat dibahas melalui materi-materi pelajaran lain seperti IPS, PPKn ataupun SBdP.<sup>25</sup>

Setiap satu tema terdapat 3 subtema dan setiap sub tema dilaksanakan dalam 6 pembelajaran. Proses pembelajaran tematik dilakukan dengan pembelajaran yang berfokus pada siswa agar siswa

---

<sup>24</sup>Rizki Sofyan Rizal, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmiah*, 2021 Vol. 5 No. 2, hlm 1067-1075.

<sup>25</sup>Ratna Hapsari Putri, Dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD”, *Jurnal Mimbar Ilmu*, 2021. Vol. 26 No. 1, hlm 138-145.

dapat berpikir kritis, aktif, kreatif dalam memecahkan masalah dan menyampaikan informasi untuk pemecahan masalah. Pada umumnya masalah proses pembelajaran tematik yang terjadi yaitu pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru. Pembelajaran masih berpusat pada guru ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dengan guru menyampaikan materi pembelajaran melalui ceramah dan tidak ada diskusi dengan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 didukung adanya penerapan pendekatan saintifik. pendekatan saintifik yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dalam pendekatan saintifik ini yakni membelajarkan siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan tujuan siswa tidak terus bergantung dari informasi guru saja. Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sangat diperlukan sebagai fasilitator dan motivator.<sup>26</sup>

#### **b. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Prinsip dasar pembelajaran tematik adalah dalam pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan. Dengan demikian materi-materi yang dipilih dapat

---

<sup>26</sup>Novika Auliyana Sari, Dkk, “Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol. 3, No. 12, hlm 1572—1582.

mengungkapkan tema secara bermakna. Pengajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaiknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam suatu tema perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Mata pelajaran yang dipadukan tidak perlu terlalu dipaksakan. Artinya, materi, yang tidak perlu dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>27</sup>

Sesuai dengan prinsip perkembangan bahwa perkembangan fisik anak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan mental, sosial, dan emosionalnya, karena perkembangan yang secara psikologis akan mempengaruhi anak untuk menyesuaikan perkembangan kemampuannya. Perkembangan untuk mencapai pengalaman dalam diri peserta didik itu akan terpadu dengan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan, dan lingkungan dengan alam sekitarnya. Anak usia SD/MI menurut Piaget masih berada pada tahap berfikir operasional konkrit. Karena masih menggunakan berfikir operasional kongkrit maka anak harus membutuhkan alat bantu dalam mengembangkan pembelajarannya. Pada tahap berfikir dengan operasional kongkrit maka penerapan pendekatan pembelajaran terpadu (tematik) dipandang tepat dan sesuai sebagai model pembelajaran siswa

---

<sup>27</sup>Eka Purwandani Mulyanti, Skripsi, *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV*, 2021 hlm 22.

di SD/MI, terutama di kelas awal. Di dalam pembelajaran tematik dapat dikembangkan beberapa macam kecerdasan sekaligus secara holistik, dimana model tematik tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga meliputi afektif, dan psikomotor dan ranah sosial.<sup>28</sup>

Proses pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* tetap bisa terlaksana maka satuan pendidikan menganjurkan agar proses pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring dan *luring*. Namun resiko untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau *luring* masih dibidang cukup berat. Oleh karena itu untuk saat ini pembelajaran daring menjadi alternatif proses pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran tematik di sekolah dasar, pembelajaran *daring* saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi *covid-19*.

Pembelajaran tematik menekankan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar secara aktif sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Saat pandemi *Covid-19* ini pembelajaran dilaksanakan secara *online*, artinya proses pembelajaran memerlukan bantuan aplikasi sehingga peserta didik melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Pembelajaran tematik mengalami banyak kendala khususnya oleh guru dalam penyampaian materi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Retno Widyaningrum, “*Model Pembelajaran Tematik di MI/SD*”, Jurnal Pendidikan, 2019, Vol. 4, No. 12, hlm 108—110.

<sup>29</sup>Lina Widya Fatmawati, “*Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD*”, Jurnal Sinektik, 2021, Vol. 4, No. 1, hlm 38—39.

Prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi satu pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi-materi yang di pilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standart isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu di batasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- c. Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat di padukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.

- e. Materi awal yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>30</sup>

Pembelajaran daring mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikan. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dari beberapa bulan terakhir sejak pandemi *covid-19*. Model pembelajaran daring mampu membuat siswa-siswa memperoleh pembelajaran tematik secara mudah melalui teknologi-teknologi yang baru dan terus berkembang. Selain itu pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring mempersingkat waktu pembelajaran siswa dan siswa lebih mudah memproses pembelajaran tematik setiap saat hingga berulang-ulang. Dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran daring di sekolah dasar, siswa mampu mengembangkan pengetahuannya tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan pembelajaran bisa dilakukan di luar kelas atau di rumah. Dengan adanya pembelajaran daring siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran tematik tanpa harus ke sekolah terlebih dahulu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan* 2015, Vol. 2, No. 1, hlm 2355-1925.

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm. 36.

### c. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Tim Pengembang PGSD, mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri berikut ini:<sup>32</sup>

#### 1) Berpusat pada anak

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya. Siswa dapat mencari tahu sendiri apa yang dia butuhkan. Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peranguru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

#### 2) Memberikan pengalaman langsung pada anak

Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan siswa secara langsung pada konsep dan prinsip yang dipelajari dan memungkinkan siswa belajar dengan melakukan kegiatan secara langsung sehingga siswa akan memahami hasil belajarnya secara langsung. Siswa akan memahami hasil belajarnya sesuai dengan

---

<sup>32</sup>Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 155-156.



fakta dan peristiwa yang mereka alami, bukan sekedar memperoleh informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang membimbing ke arah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan siswa sebagai aktor pencari fakta serta informasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

### 3) Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak kotak/dibatasi. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada gilirannya nanti akan membuat siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada. Bahkan dalam pelaksanaan kelas-kelas awal, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

### 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antar skema

yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa. Hasil yang nyata didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Dari kegiatan ini diharapkan dapat berakibat pada kemampuan siswa untuk dapat menerapkan apa yang diperoleh dari belajarnya pada pemecahan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupan siswa tersebut sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersikap luwes

Pembelajaran tematik bersifat luwes, sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu bahan ajar dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu bertolak dari minat dan kebutuhan siswa. Menggunakan prinsip

belajar menyenangkan bagi siswa. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Agar proses pembelajaran daring pada pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik, tahap yang harus dilakukan adalah:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran *Daring*

Agar kegiatan pembelajaran terarah dan sesuai tujuan yang akan dicapai, guru harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian perencanaan pembelajaran daring akan berjalan secara sistemik dan pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan pembelajaran *daring* dalam profram harian yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru untuk menyiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran. Rumusan/komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran daring yang perlu dilakukan oleh seorang guru antara lain:

- a) Identitas RPP
  - b) Tujuan Pembelajaran
  - c) Kegiatan pembelajaran
  - d) Materi Pembelajaran
  - e) Metode Pembelajaran
  - f) Penilaian Proses dan Hasil Belajar
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Model Pembelajaran *Daring*

Dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *daring* hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran *daring* adalah persiapan pengoprasian pembelajaran daring untuk keperluan penilaian pembelajaran. Seperti kesiapan siswa dalam belajar, kesiapan dalam pengoprasian media yang akan digunakan dalam belajar, dan kesiapan jaringan internet. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendahuluan alokasi waktu 10 menit.
  - b. Inti alokasi waktu 35 menit.
  - c. Penutup alokasi waktu 15 menit.
3. Evaluasi Proses Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Daring*

Guru melakukan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat

keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Untuk mengevaluasi apakah siswa sudah menguasai materi tematik yang telah diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *daring*, evaluasi dapat dilakukan dengan pemberian soal atau tugas mencakup materi-materi yang diajarkan.<sup>33</sup>

## **B. Pengertian Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Pengetahuan konseptual adalah pengetahuan yang merangkul tentang kategori, klasifikasi dan hubungan antara pengetahuan yang lebih kompleks dan terorganisir. Pengetahuan konseptual termasuk skema, model atau teori *implisit* dan *eksplisit* dalam model kognitif yang berbeda.<sup>34</sup>

Konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya. Definisi konseptual berisi masing-masing variabel yang dijelaskan secara konseptual.

### **2. Definisi Operasional**

Menurut Masri Singarimbun, definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dalam suatu penelitian, maka seseorang dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang dapat memberikan informasi tentang cara mengukur variabel.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 38.

<sup>34</sup>Yul Ifda Tanjung, dkk, *Kajian Pengetahuan Konseptual (Teori dan Soal)*, Bandung: CV.Media Sains Indonesia, 2020, h.5-6

a) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Analisis Model Pembelajaran blended learning*.

Analisis Model Pembelajaran *Blended* Kelas V SDN 22 Tanjung Batu adalah Variabel *Independen* atau variabel X nya Adalah Analisis Model Pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Model pembelajaran daring yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Blended Learning*. *Blended Learning* pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

b) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terkait adalah *Pada Pembelajaran Tematik*.

Sedangkan Variabel Dependennya atau variabel Y nya adalah Pada Pembelajaran Tematik. Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skema pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. pembelajaran tematik adalah dalam pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan.